

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
GURU AGAMA TUTUL BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ROFIDAH AR**  
**D 51206199**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG :
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER, 2009**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :  
Nama : ROFIDAH AR  
NIM : D51206199  
Judul : PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH GURU AGAMA  
TUTUL BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2009/2010

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Desember 2009

Pembimbing

  
M. NAFIUR ROFIQ, S. Ag. M. Pd

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi Oleh Rofidah AR. ini dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi


Jember, 24 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
Dr. H. Hamim M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua



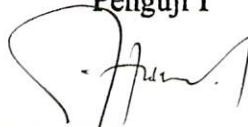
Dr. ABD. KADIR M.A  
NIP. 195308989031001

Sekretaris



M. NAFIUR ROFIQ S. Ag, M. Pd

Penguji I



Dra. HUSNIATUS SALAMAH.Z. M. Ag  
NIP. 196903211994032003

Penguji II



Dra. MUKHLISAH M. Pd  
MIP. 196805051994032001

## **A.BSTRAKS**

# **PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH GURU AGAMA TUTUL BALUNG JEMBER TAHUN 2009 – 2010**

Oleh

**ROFIDAH AR**

**NIM. D1506199**

Untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata maka perlu pengalihan bimbingan dari pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses mendidik anak-anaknya dan guru mempengaruhi proses belajar di sekolah. Untuk mewujudkan anak yang cerdas perlu adanya interaksi antara guru dan anak, sebaliknya antar orang tua dan anak. tetapi perekonomian orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap aktivitas / pendidikan anak.

Dari pernyataan di atas dapat diambil asumsi bahwa perekonomian orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anak. hal tersebut yang menjadi *background* utama dalam penyusunan skripsi yang penulis sajikan yaitu mengenai : pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah adakah pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di madrasah tsanawiyah guru agama tutul balung jember, dan jika ada sejauh mana pengaruhnya? Untuk memperoleh data yang lengkap dan valid dalam penulisan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh agak rendah atau lemah (0,24) tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Asumsi Penelitian .....	7
F. Alasan Pemilihan Judul.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Teoritik Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua..	13
1. Pengertian Tingkat Ekonomi Orang Tua .....	13
2. Macam – Macam Tingkat Ekonomi Orang Tua.....	14
3. Kondisi – Kondisi dan Penghasilan Orang Tua .....	14

B. Tinjauan Teoritik Tentang Aktivitas Belajar .....	20
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	20
2. Macam Aktivitas Belajar .....	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	25
C. Tinjauan Teoritik Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Aktivitas Belajar Siswa .....	38
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 40
A. Rancangan Penelitian ....	40
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	41
C. Hipotesis Penelitian.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	44
2. Interview.....	44
3. Angket.....	45
4. Dekumenter.....	45
E. Tehnik Analisia Data .....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	 48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Sejarah Berdirinya Mts. Guru Agama Tutul Balung Jember .....	48
2. Letak Geografis Mts. Guru Agama Tutul Balung Jember.....	49
3. Keadaan Guru Mts. Guru Agama Tutul Balung Jember.....	49
4. Keadaan Siswa Mts. Guru Agama Tutul Balung Jember.....	51
5. Sarana Dan Prasarana .....	52
6. Struktur Organisasi MTs. Guru Agama.....	53
B. Penyajian Data .....	54
C. Analisa Data.....	62
D. Pembahasan Interpretasi .....	67

1. Hipotesis Nihil Mayor.....	69
2. Hipotesis Nihil Minor.....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN – L/MPHIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	3.1	Populasi Siwa Mts. Guru Agama Tutul Balung.....	42
Tabel	3.2	Sampel Siswa Mts. Guru Agama Tutul Balung .....	43
Tabel	3.3	Tabel Interpretasi Product Moment.....	47
Tabel	4.1	Keadaan Guru Mts Guru Agama Tutul Balung Jember.....	50
Tabel	4.2	Data Siswa Mts Guru Agama Tutul Balung Jember.....	51
Tabel	4.3	Sarana Dan Prasarana Mts Guru Agama Tutul Balung Jember.....	52
Tabel	4.4	Nama-nama Responden Mts Guru Agama Tutul Balung Jember.....	54
Tabel	4.5	Daftar Kriteria Ekonomi Orang Tua.....	55
Tabel	4.6	Rekapitulasi Data Tingkat Ekonomi Orang Tua .....	57
Tabel	4.7	Rekapitulasi Data Tentang Aktivitas Belajar Siswa.....	60
Tabel	4.8	Nilai Tingkat Ekonomi Orang Tua.....	63
Tabel	4.9	Nilai Tingkat Aktivitas Belajar Siswa.....	64
Tabel	4.10	Perhitungan Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....	65
Tabel	4.11	Tabel Interpretasi.....	68



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>4.1</b>	<b>Struktur Organisasi Mts Guru Agama Balung</b>	<b>.....</b>	<b>53</b>
---------------	------------	--	--------------	-----------

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Matrik penelitian.....	76
Lampiran 2	Pedoman penelitian.....	77
Lampiran 3	Angket penelitian.....	78
Lampiran 4	Surat ijin penelitian untuk penyusunan skripsi.....	80
Lampiran 5	Surat keterangan penelitian.....	81
Lampiran 6	Denah lokasi penelitian.....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya pembangunan di Indonesia adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara terus menerus demi mempertahankan taraf hidup, kecerdasan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin. Oleh karena itu usaha pembangunan yang sudah menjadi urat nadi usaha individu, kelompok, masyarakat atau bangsa tidak boleh dihentikan selama masih ada keinginan untuk mempertahankan kehidupannya.

Untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata maka perlu pengarahannya dari pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Stabilitas nasional itu erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab". (2003 : 68 )

bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No. IV/2004 tentang GBHN (1996:66). “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, bedaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.” Visi yang besar itu akan diawali dari pendidikan dari orangtua sebagai pendidik pertama dalam rumah tangga. Sebagai tindak lanjut pendidikan, orang tua yang mempunyai ruang lingkup dan kapasitas yang sangat terbatas maka anak itu disekolahkan. Disinilah dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua murid, sehingga murid senantiasa tetap berada dalam kontrol-kontrol.

Perekonomian orang tua saat ini sangat tidak stabil kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan anaknya di sekolah naik, sedangkan penghasilan perbulan baik ada yang kurang mencukupi bagi para petani, kuli, dan sebagainya.

Dengan demikian murid tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar tatanan kemasyarakatan. Melalui kerja sama antara guru dan murid menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri murid dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi sekitar fenomena kehidupan murid baik dalam

lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orangtua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian murid, khususnya dalam aktivitas belajarnya.

Kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua murid tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap murid tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Melalui kerjasama tersebut orangtua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas disekolah. Disamping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dialami anak-anaknya disekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan, malas, bodoh, atau bagaimana etiknya dalam pergaulannya.

Sebaliknya, guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan muridnya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan murid dalam kehidupannya ditengah-tengah masyarakat dan sebagainya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selain interaksi tersebut, ada juga interaksi yang mutlak harus dilaksanakan yang secara langsung dapat mewujudkan aktivitas belajar yang baik, yakni interaksi antara guru dan murid. Interaksi yang

dimaksud mengindikasikan terpadunya dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aktivitas belajar yang dilakoni murid sebagai pelajar dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tugas profesional guru dalam pandangan Sudjana (1994:31) bahwa: Kegiatan yang diharapkan dapat mendorong murid untuk lebih aktif dan lebih bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dan mengajar yang berdaya guna dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran atau pembelajaran.

Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua dirumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan. Secara langsung atau tidak langsung segala apa yang menjadi usaha manusia hampir senantiasa membutuhkan penunjang di antara penunjang yang ada untuk keberhasilan suatu usaha

menambah aktivitas belajar anak dalam belajar, yang sebagai landasan keberhasilan pembangunan suatu bangsa, kiranya juga membutuhkan biaya atau uang.

Sedangkan kondisi tingkat ekonomi orang tua di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul sedang / cukup, untuk aktivitas belajar siswanya perlu adanya perhatian dari guru dan orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam hal ini menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry masalah diartikan sebagai berikut : “Masalah adalah perihal, soal, persoalan, problem” ( 1994 : 4 ). Menurut Yatim Riyanto berpendapat bahwa masalah adalah : “Kesenjangan (*discrepancy*) antara das sollen. (yang ideal) dengan das sein (yang senyatanya), yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (menjadi harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. (2006 : 29).

Dengan demikian jelasnya bahwa masalah adalah suatu yang menjadikan sasaran penelitian yang perlu untuk dipecahkan melalui tata kerja penelitian. Sedangkan pokok masalah yang hendak dikaji melalui penelitian ini pada dasarnya adalah :

1. Bagaimanakah tingkat ekonomi orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung?

3. Adakah pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember, jika ada sejauh mana pengaruhnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap perbuatan yang di lakukan seseorang mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana tingkat ekonomi orang tua siswa di madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.
2. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dapat mengetahui bagaimana tingkat ekonomi orang tua dalam rangka kegiatan belajar siswanya sesuai dengan target atau tujuan yang hendak dicapai.
2. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan tentang pentingnya hubungan tingkat ekonomi orang tua dalam rangka mengaktifkan belajar siswa.
3. Bagi pemerintah sebagai masukan dalam hal ini Departemen Agama sebagai pelaksana teknis edukatif. Orang tua menjadi faktor keaktifan anaknya sebagai masukan dan dasar langkah berikutnya.



4. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.

#### **E. Asumsi Penelitian**

1. Latar belakang faktor tingkat ekonomi orang tua di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.
2. Faktor ekonomi harus mendukung adanya keaktifan belajar siswa itu sendiri.
3. Faktor ekonomi sangat berperan sebagai suatu alat untuk menjadi keberhasilan belajar.

#### **F. Alasan Pemilihan Judul**

Untuk lebih memperkuat penelitian ini secara ilmiah maka disini akan diungkapkan beberapa alasan dalam mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember”.

1. Alasan Objektif
  - a. Tingkat ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar anak.
  - b. Adanya perubahan zaman yang mengakibatkan tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
  - c. Aktivitas belajar anak perlu perbaikan-perbaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Judul ini menarik untuk diteliti dan tidak keluar dari jurusan yang digeluti yakni jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Lokasi penelitian dengan mudah dapat di jangkau serta memungkinan untuk mendapatkan sumber data, kepustakaan dan sarana-sarana yang lain.
- c. Tersedianya literatur yang dapat menunjang upaya penyelesaian proses penelitian ini.
- d. Adanya kesediaan dosen pembimbing dalam memberikan arahan pemikiran dalam penelitian ini.

## G. Definisi operasional

Untuk mencegah adanya kesalah pahaman pada judul tersebut, maka perlu ditengahkan beberapa pokok pengertian atau konsep yang berhubungan dengan pokok masalah. Adapun pokok pengertian tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua

#### a. Pengaruh

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib)” (1976 : 731). Kaitannya pengaruh dalam judul skripsi ini adalah hal-hal yang dapat merubah keadaan dengan aktivitas belajar siswa dan

mampukah perekonomian orang tua mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah.

#### **b. Tingkat**

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : "Tingkat adalah tinggi rendah martabat, pangkat, derajat, taraf dan kelas. Kaitannya tingkat dalam judul skripsi ini adalah tinggi rendahnya perekonomian orang tua.

#### **c. Ekonomi**

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : "Ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, penindustrian, dan perdagangan) dan urusan rumah tangga" (1976 : 267). Ekonomi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendapatan atau hasil kerja orang tua perbulan.

#### **d. Orang tua**

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* orang tua adalah orang tertua (1976 : 687). Orang tua adalah orang yang mengawasi semua tingkah laku anak yang mana orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, serta memberi perhatian dengan memberi kasih sayang kepada anak.

Jadi yang dimaksud pengaruh tingkat ekonomi orang tua dalam skripsi ini adalah penghasilan orang tua apakah ada pengaruhnya dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung.

## **2. Aktivitas Belajar.**

### **a. Aktivitas**

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Aktivitas adalah kegiatan kesibukan. Belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian. (1976 : 26 & 108). Aktivitas belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.

### **b. Madrasah Tsanawiyah Guru Agama**

Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berciri khas Islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama, dimana para siswa dan siswi setiap harinya mereka banyak belajar pendidikan agama sekurang-kurangnya 50% dari pelajaran umum.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan secara umum adalah sebagai berikut : Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.

Dan yang di maksud dengan Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung dalam skripsi ini adalah apakah perekonomian orang tua ada pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak/siswa?

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah pemaparan skripsi ini secara global dan sistematis dari awal hingga akhir.

### **Bab I. pendahuluan**

Dalam bab ini di bahas berturut-turut adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, dan metode penelitian akhir adalah sistematika pembahasan.

### **Bab II. Kajian pustaka**

Pada bab ini dibahas secara berturut-turut pertama tinjauan teoritik tentang tingkat ekonomi orang tua, yang kedua tentang tinjauan teoritik aktivitas belajar siswa, yang ketiga tinjauan teoritik tentang tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa.

### **Bab III. Metode penelitian**

Dalam bab ini membahas secara berturut-turut tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan hipotesis penelitian.

### **Bab IV. Hasil penelitian**

Pada bab ini dibahas dan dipaparkan tentang hasil penelitian meliputi latar belakang objek yaitu MTs Guru Agama, yang meliputi sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa kemudian penyajian data dan yang terakhir adalah analisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Dan pembahasan tentang

hasil dari analisis pengaruh tingkat ekonomi terhadap aktivitas siswa MTs Guru Agama yaitu hipotesis mayor, hipotesis minor.

#### **Bab V. Simpulan dan saran**

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan akhir dari pembahasan skripsi ini, kemudian diberikan saran-saran yang barangkali berguna bagi perkembangan dan pengembangan lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritik Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua**

Pada bagian ini akan dibahas antara lain pengertian tingkat ekonomi orang tua, macam-macam tingkat ekonomi orang tua, kondisi-kondisi dan penghasilan orang tua yang berpengaruh terhadap pendidikan anak.

##### **1. Pengertian Tingkat Ekonomi Orang Tua**

Secara umum yang dimaksud dengan orang tua adalah orang-orang tua (dewasa). Yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, termasuk dalam pengertian ini adalah ibu dan ayah, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali, sedangkan menurut pengertian khusus (istilah), bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ibu dan ayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kajian tingkat ekonomi orang tua di sini adalah orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya, sebagaimana yang di gambarkan oleh Dr. al-Husaini Majid Hasyim, menyatakan mendidik anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap tuhan, terhadap negara dan masyarakatnya, dalam usaha supaya anak-anak itu mentaati norma-norma dan peraturan-peraturan yang menuju ke tujuan keluarga itu, kadang-kadang perlu juga anak itu dihukum : hukuman tersebut dapat merupakan peringatan.dan orang tua harus memenuhi kebutuhan anaknya. Perekonomian orang tua itu ada yang tinggi, sedang, rendah.

## 2. Macam-macam Tingkat Ekonomi Orang Tua

Sebagaimana kita ketahui bahwa perekonomian saat ini sangat kacau ekonomi keluarga tidak stabil. Ada 2 macam tingkat ekonomi masyarakat antara lain :

### a. Tingkat ekonomi rumah tangga menengah / sedang.

Yang dimaksud dengan tingkat ekonomi rumah tangga menengah / sedang adalah ekonomi yang mencukupi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sekolah anaknya tidak lebih.

### b. Tingkat ekonomi rumah tangga rendah / lemah.

Yang dimaksud dengan tingkat ekonomi rumah tangga rendah / lemah adalah itu sangat kurang untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan anaknya.

## 3. Kondisi-Kondisi dan Penghasilan Orang Tua Yang Berpengaruh

### Terhadap Pendidikan Anak

Kondisi-kondisi orang tua yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak secara garis besarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu, kondisi obyektif orang tua dan kondisi subyektif orang tua.

#### a. Kondisi Obyektif Orang Tua

Yang dimaksud dengan kondisi obyektif orang tua di sini adalah antara lain berupa keutuhan orang tua, kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan status sosial orang tua.

##### 1) Keutuhan Orang Tua

Keutuhan orang tua ditandai dengan lengkapnya anggota keluarga khususnya ibu dan ayah dan tak pernah atau jarang terjadi perpecahan dan



pertengkaran antara anggota keluarga serta semua anggota keluarga dapat saling berkomunikasi dan berkumpul dengan mudah dan sering.

Keutuhan orang tua ini juga dapat berpengaruh terhadap ketenangan belajar siswa/anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :  
 “untuk kelancaran pendidikan dalam keluarga, maka perlu ditetapkan acara yang terperinci mengenai materi, waktu,tempat dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutuhan keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di sekolah.

## 2) Kondisi Ekonomi Orang Tua

Pada zaman sekarang ini boleh dikatakan bahwa biaya pendidikan (menuntut ilmu) terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal adalah cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada besarnya biaya penyelenggaraan pendidikan spp yang diwajibkan pada para siswa, dan juga keharusan memenuhi sarana dan alat-alat pendidikan terutama saran dalam alat-alat belajar anak. Hal-hal seperti ini tersebut di atas membutuhkan tersedianya perekonomian yang mencukupi dari rasa orang tua agar para siswa dapat mengikuti pendidikan dan belajar dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada.

Kualitas pendidikan banyak tergantung pada tersedianya pembiayaan yang memadai dalam penyelenggaraannya. Bahkan seringkali terjadi keberhasilan pendidikan anak tergantung pada cukup tidaknya atau tinggi rendahnya perekonomian. Orang tua dengan demikian orang tua yang mempunyai atau termasuk status ekonominya yang cukup akan lebih memungkinkan untuk berhasil dalam pendidikan dari pada orang tua anak

yang ekonominya rendah. Oleh sebab itu dengan ekonominya yang mencukupi akan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan pendidikan yang membutuhkan pembiayaan seperti sarana dan prasarana.

Pendidikan berkaitan dengan pernyataan : “Status ekonomi banyak menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran di sekolah dari soal buku pelajaran”.

Selain itu bila status ekonomi orang tua tergolong cukup maka orang tua akan lebih dapat mencurahkan perhatiannya terhadap pendidikan anak. Di samping itu siswa sendiri tidak banyak memperoleh kesulitan dalam rangka pengabdian dan pemenuhan sarana, fasilitas serta saran alat-alat belajar yang diperlukan demi kelancaran proses pendidikannya. Hal ini juga berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut : “Orang tua harus memberikan pelayanan yang sebaik mungkin menurut kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak.

Telah dibuat berbagai pernyataan mengenai cara memperlakukan anak-anak seperti misalnya anak-anak harus diawasi dan bukannya didengarkan suaranya saja mereka hanya mengalami masa muda sekali saja, biarkan mereka menikmati, singkirkan rotan dan memanjakan anak: anak-anak harus dilindungi, anak harus dibiarkan bebas berbuat; bukanlah persoalan sesungguhnya ialah, bagaimana kita membesarkan anak-anak selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar, yaitu makanan, air, dan perlindungan.

### 3) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak ini, orang tua yang tergolong berpendidikan akan sangat berarti bagi pendidikan siswa. Di mana seringkali tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pandangan dan sikap orang terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang tergolong berpendidikan akan dapat membimbing, membantu serta pengetahuan pendidikan anaknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi sebesar kemampuan yang dimilikinya, bahkan merasa cukup menyekolahkan anaknya sebatas sekolah dasar saja.

### 4) Status Sosial Orang Tua.

Status sosial yang dimaksud di sini adalah kedudukan orang tua dalam jaringan interaksi pergaulan sosial dalam masyarakat di mana orang tua itu hidup. Status sosial orang tua ini dapat mempengaruhi pendidikan para anak, antara lain dapat mempengaruhi bagaimana orang memperlihatkan, memikirkan serta memberikan wawasan kependidikan kepada anak-anaknya mengatakan sebagai berikut : "Status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan atau peranan pendidikan dalam kehidupan manusia".

### b. Kondisi Subyektif Orang Tua

Yang dimaksud dengan kondisi subyektif di sini adalah kondisi-kondisi yang berkaitan dengan kepribadian orang tua, yang antara lain meliputi : sikap kepemimpinan orang tua, cara orang tua mendidik anak, cara memberi pelayanan dan lain-lain.

Sebagai pemimpin keluarga, maka sikap kepemimpinannya seringkali dominan dalam mempengaruhi pendidikan anak atau pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini kita mengenai adanya tiga macam sikap kepemimpinan orang yang dapat mempengaruhi pendidikan anak, yaitu : sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap *laissez faire*. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti : Mueller, Frnkel, Lawin, membuktikan sikap kepemimpinan yang lebih efektif adalah :

Sikap demokratis, dimana orang tua di samping memegang kendali dan mengarahkan secara maksimal perkembangan anak, juga memberikan kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri anak-anak.

Adapun secara jelasnya kondisi subyektif orang tua itu antara lain sebagai berikut :

#### a) Sikap Kepemimpinan Orang Tua

Yang dimaksud dengan sikap kepemimpinan orang tua di sini adalah sikap dan cara-cara serta kebijaksanaan yang ditempuh orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak, dibandingkan dengan sikap otoriter dan *laissez faire*, maka sikap demokrasi orang tua lah yang lebih menguntungkan dan memberikan hasil yang lebih baik, dengan sikap yang demokrasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial di dalam rumah keluarga yaitu menyangkut interaksi antar golongan

keluarga : ayah-ibu dan anak-anak yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses belajar anak di sekolah

Demi kelancaran serta keberhasilan anak-anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

#### b) Cara Orang Tua Mendidik Anak.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap lingkungan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya hal ini disebabkan :

1) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya.

3) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus-menerus siang dan malam.

4) Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman yang bersifat intim.

Di manapun proses pendidikan berlangsung alasan utama kehadiran guru adalah untuk membantu siswa agar belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, adalah hal esensial (pokok, dasar) bagi guru untuk memahami sepenuhnya cara dan tahapan belajar yang terjadi pada diri siswanya.

Keluarga dalam hal ini orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam melaksanakan studinya, untuk itu pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan anak terutama teladan dari orang tua sikap dan tingkah laku sehari-hari kemudian menjelaskan :

Usaha untuk memupuk rasa hormat anak terhadap orang tuanya.

Antara lain:

- 1) Pupuklah rasa kasih sayang di antara suami istri.
- 2) Tunjukkanlah kepercayaan orang tua terhadap anaknya
- 3) Hargailah karya anak dan perhatikanlah keinginan dan kebutuhannya.
- 4) Kenalkanlah nilai-nilai yang dapat menjadikan kegembiraan kesenangan seluruh anggota keluarga
- 5) Bila anak-anak kurang berakhlak kurang baik nasehatilah dengan penuh kebijaksanaan dan pendidikan yang baik.

## **B. Tinjauan Teoritik Tentang Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Ada beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul "*Educational Psychology*" belajar yang efektif adalah melalui pengaiaaman, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya

(1991 : 120)

Menurut Drs. Widodo Supriono belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.(1991 : 121) menurut Chaplin belajar

adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.(2007 : 10)

Menurut Drs. Abd. Wahid, belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologi. (1990 : 60)

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.(2006 : 9)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan, kesibukan, yang mengarahkan kepada perbuatan belajar dalam rangka memperoleh cara-cara bertingkah laku yang dari berkat pengalaman dan latihan dengan cara melalui interaksi dengan lingkungan.



Untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh intruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif dan berguna bagi siswa, guru harus pandai memilih isi pengajaran serta proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan disekolah. Ada dua jenis belajar yang perlu dibedakan, yakni belajar konsep dan belajar proses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar konsep lebih menekankan hasil belajar kepada pemahaman fakta dan prinsip, banyak bergantung pada apa yang diajarkan guru, yaitu bahan atau isi pelajaran, dan lebih bersifat kognitif. Sedangkan belajar proses atau keterampilan proses lebih menekankan pada masalah bagaimana bahan pelajaran itu diajarkan dan dipelajari.

## 2. Macam-Macam Aktivitas Belajar

Meskipun orang yang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih set yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat di pengaruhi oleh situasi. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi (1991 : 123-129) ada beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi adalah:



a. **Mendengarkan**

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat akan tetapi secara tidak langsung mendengar informasi.

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar, bahkan para pelajar atau mahasiswa yang mendengarkan ceramah itu mesti belajar.

Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motifasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar.

b. **Memandang**

Setiap stimulasi visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar.

Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motifasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan maka pandangan demikian tidak termasuk belajar.

c. **Menulis atau mencatat**

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Tetapi tidak setiap aktifitas mencatat adalah belajar. Aktivitas yang bersifat menurun,

menjiplak atau mengcopy, adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar.

Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari tujuan dan kebutuhannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

d. **Membaca**

Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan dimeja belajar dari pada ditempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian, belajar sambil tiduran mengganggu set belajar.

Belajar memerlukan set, membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan set, membaca dengan set misalnya dengan melalui memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari.

e. **Membuat Ringkasan**

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ringkasan materi yang dibuatnya. Ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

f. **Latihan atau Praktek**

Latihan atau praktek adalah termasuk aktifitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk

mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya.

g. **Mengingat**

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah mengingat merupakan gejala psikologis. Dan ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.

Ingatan (*memory*) seseorang dipengaruhi tiga faktor, yaitu: sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani (jiwa), dan umur seseorang. Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. (2002 : 44)

h. **Berfikir**

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, sedikit-tidaknya orang menjadi tau tentang hubungan antara sesuatu. Berfikir bukan sembarang berfikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berfikir yang rendah sampai taraf berfikir yang tinggi. (2002 : 45)

### 3. **Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono (1991 : 130-139) Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Yang tergolong faktor internal adalah:

a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Dan di bagi lagi dua bagian antara lain:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi atau alat indera serta tubuhnya.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu jika ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatan itu.

b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

1) Faktor intelektual yang meliputi:

a) Faktor potensial adalah kecerdasan dan bakat

Bakat atau aptitude Hilgard adalah "*the capacity to learn*". Kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat itu mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih banyak karena ia senang dengan pasti selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

- b) Faktor kecakapan nyata adalah prestasi yang telah dimiliki. Intelektensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Intelektensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

2) Faktor non intelektual, adalah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Perhatian menurut Gozali adalah keaktifan Jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun tertuju semata-mata kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhartian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajarannya sesuai dengan hobi atau bakatnya. Relasi itu

akan menyebabkan perkembangan anak-anak bertambah, belajarnya terganggu bahkan dapat menimbulkan psikologi yang lain.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetap dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah-masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian.

### 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Menurut Muchlis kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinyasudah siap untuk berjalan, tangan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain.

Kesiapan, kesiapan atau readdiness menurut Jamies Dreve adalah: kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

#### 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Yang tergolong faktor eksternal adalah Menurut Muchlis (2007 : 123-128) mencakup 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor keluarga.

##### a) Faktor keluarga

Dari faktor keluarga, seorang siswa/anak didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar.

Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan

juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

- Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dengan pengertian terlalu keras dan sebagainya. Relasi anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orangtua mendidik anaknya.

- Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar.

Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, sering cekcok, bias menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah dirumah dan bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.



- **Keadaan ekonomi keluarga**

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: -

- **Metode mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bias berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

- **Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

- **Tugas rumah**

Tugas rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat siswa cepat bosan adalah belajar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang lain. Untuk menghindari kebosanan tersebut guru janganlah terlalu banyak memberi tugas rumah (PR), berilah kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan yang lain, agar siswa tidak merasa bosan dan lelah dengan belajar.

- **Relasi Guru dengan Siswa**

Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan pelajarannya, sehingga siswa belajar mengalami tekanan-tekanan batin. Akibatnya masalahnya akan mengganggu belajarnya dan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

- Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akibat masalahnya akan mengganggu belajarnya dan menjadi malas masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula siswa untuk menerima bahan yang diajarkan, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa

dalam masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar ini antara lain:

- Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olah raga dan lain sebagainya. Eila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak

Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya, dan orang tua juga mengikut sertakan siswa pada kegiatan yang mendukung semangat belajarnya seperti kursus bahasa Inggris, dan komputer.

- Teman Bergaul

Teman bergaul Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang

tidak diharapkan, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dan jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya. Masih banyak pengaruh-pengaruh eksternal minat belajar siswa lingkungan sekitar juga bisa mempengaruhi, untuk itu usahakan lingkungan disekitar kita itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa/anak, sehingga anak terdorong atau bersemangat belajar.

- **Media Massa**

Media massa baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh terhadap siswa. Contohnya siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan cenderung untuk berbunt seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya.

Faktor-faktor saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat di golongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. **Faktor-faktor Stimuli Belajar**

Adalah segala hal diluar individu itu mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan faktor stimuli adalah:

- a. Panjangnya bahan belajar berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula

waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar.

- b. Berat ringannya tugas hal ini berhubungan dengan tingkat kemampuan individu. Tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah adalah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu jera untuk belajar.
- c. Suasana Lingkungan Eksternal menyangkut banyak hal antara lain: cuaca, waktu, kondisi tempat, penerangan, dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi individu dalam aktivitas belajarnya.

## 2. Faktor- faktor Metode Belajar

- a. Kegiatan praktek dalam hal berlatih dapat diberikan secara maraton (non stop) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.
- b. Bimbingan dalam belajar dalam hal ini bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru dan orang lain cenderung membuat sipelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

c. Kondisi-kondisi intensif, intensif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Intensif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Intensif-intensif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- Intensif intrinsik yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan.
- Intensif ekstrinsik yaitu objek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas.

### 3. Faktor-faktor Individual

ada beberapa hal yang menyangkut faktor-faktor individual antara lain:

- a. Kematangan dalam hal ini kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif didalam struktur jasmani digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang.
- b. Pengalaman sebelumnya, lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya. Hal ini terbukti, bahwa anak-anak yang berasal dari kelas-kelas sosial menengah dan tinggi mempunyai

keuntungan dalam belajar disekolah sebagai dari hasil pengalaman sebelumnya.

- c. Motifasi, motifasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motifasi adalah penting bagi proses belajar, karena motifasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

### **C. Tinjauan Teoritik Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar Siswa.**

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diperlukan adanya kesiapan ekonomi yang mapan kemudian akan pengaruh dengan aktivitas belajar siswa, karna keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara tingkah ekonomi dengan aktivitas belajar anak cukup berpengaruh hal ini dapat didasarkan pada :

1. Anak yang sejak lahir menggantungkan hidupnya pada orang tua lain (terutama orang tua), maka dari orang tua harus memperhatikan perilaku dan keinginan anaknya.
2. Selama anak mengenyam pendidikan ( usia sekolah ), peranan orang tua tetap dalam mengarahkan dan membiayainya, karna pada masa ini anak belum memasuki usia siap kerja.
3. Dalam masa perkembangan anak dapat dipengaruhi bukan hanya dari dalam dirinya, melainkan juga dari faktor luar, misalnya faktor keluarga



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**atau lingkungan yang bisa membuat pencapaian prestasi belajarnya dan lain-lain.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan penelitian

Menurut arief Furchan Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang di hadapi. (1982. 50).

Sedangkan menurut Nurul zuriah metode penelitian bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. (2006 : 50 )

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian akan dapat menjadi sebuah karya ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan dan penelitian yang menggunakan metode yang tepat dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan survey, pengolahan datanya menggunakan teknik statistik kuantitatif. Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, dengan melihat judul yang ada dalam skripsi, maka terdapat variabel penelitian yaitu: tingkat ekonomi orang tua sebagai variabel *independent* (variabel bebas), dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel *dependent* (variabel terikat).

Mengingat adanya dua variabel dalam penelitian ini, maka kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya untuk menghubungkan antara dua variabel yang ada dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Caranya dengan mencari pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Guru Agama. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik Product Moment.

## **B. Populasi dan sampel penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunte, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (1998.115). sedangkan pengertian sampel oleh Margono adalah sebagai bagian dari populasi, seagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. (1997. 121).

Ada beberapa definisi yang diungkapkan dari tokoh tentang populasi, tetapi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah: segala hal yang berkaitan dengan obyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya, maka itu merupakan penelitian populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas I, II, III Madrasah Tsanawiyah Guru agama Tutul Balung Jember. Sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**POPULASI SISWA MTS GURU AGAMA TUTUL**  
**KECAMATAN BALUNG**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	21	14	35
2	I B	16	16	32
3	II A	21	15	36
4	II B	20	16	36
5	IIIA	12	22	34
6	IIIB	14	22	36
	Jumlah	104	105	209

Suharsimi Arikunto mengatakan : “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 responden, sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10 - 15 persen atau lebih. (1996 : 120).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung.

Adapun tehnik yang dipergunakan dalam penentuan sampel adalah tehnik proporsional Stratified random sampling.

**TABEL 3.2**  
**SAMPEL SISWA MTs GURU AGAMA TUTUL**  
**KECAMATAN BALUNG**

NO	Kelas	Jumlah	Prosentase	Sampel
1	I A	32	15%	5
2	I B	32	15%	5
3	II A	36	15%	5
4	II B	36	15%	5
5	III A	34	15%	5
6	III B	36	15%	5
	Jumlah	203		30

### **C. Hipotesis Penelitian**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimanakah tingkat ekonomi orang tua siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.
3. Adakah pengaruh tingkat ekonomi orang tua dengan aktifitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah; “Sebagai metode ilmiah observasi bisa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang di selidiki”.

Macam-macam observasi menurut sutrisno Hadi antara lain;

1. Observasi partisipasi-observasi non partisipasi
2. Observasi sistematis-observasi non sistematis
3. Observasi experimental-observasi non experimental

Obsevasi yang di gunakan dalam karya ilmiah ini adalah observasi sistematis di mana sebelum mengadakan observasi penulis membuat kerangka atau pedoman yang berisi hal-hal yang akan diobservasi. Penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipasi, dimana penulis hanya mengamati saja tidak terjun langsung.

### **b. Interview**

Menurut Nana Sudjana wawancara sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu / responden. (2001. 102) Jadi yang di maksud interview adalah surtu bentuk percakapan dengan berhadapan muka melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari responden.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode ini antara lain :

1. Latar belakang obyek penelitian
2. Kegiatan proses belajar mengajar
3. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.

**c. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto angket/quisener ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia akui. (1998. 140).

Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa angkat adalah suatu metode atau cara per.gumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun data yang ingin diperoleh adalah tentang :

1. Tentang tingkat ekonomi orang tua
2. Aktivitas belajar siswa

**d. Dokumenter**

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, leggen, agenda dan sebagainya. (1998. 236)

jadi metode dokumentasi adalah merupakan teknik untuk mencari data yang sudah dicatat dalam dokumen seperti agenda, majalah dan lainnya.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter antara lain :

1. Data guru
2. Data murid
3. Tingkat ekonomi orang tua

#### 4. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember.

### E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan di atas, kemudian diolah dengan menggunakan prosedur, *editing*, *coding*, dan *tabulating*. *Editing* adalah tahapan pemeriksaan, pengecekan dan penjelajahan terhadap kelengkapan data lapangan untuk memperoleh kepastian mengenai perlu tidaknya penelitian ulang. *Coding* adalah tahapan penyusunan klasifikasi/kategorisasi terhadap data untuk pemberian skor. Dan *tabulating* adalah tahapan penyusunan tabel-tabel guna kepentingan analisis. Baik analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentase maupun analisis kuantitas statistik.

Sesuai dengan masalah di dalam penelitian ini, maka terdapat dua analisis, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjawab mengenai seperti apakah deskripsi tentang tingkat ekonomi orang tua dan aktivitas belajar siswa, maka digunakan analisis pemahaman melalui ungkapan verbal berdasarkan wawancara dan observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
 
$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Ket.: P = Angka prosentase  
f = Frekuensi yang dicari prosentasinya  
n = Banyaknya yang diundi.
2. Untuk mengetahui atau menjawab adakah pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, maka digunakan tehnik analisa data



statistik yang digunakan adalah teknik korelasi “*product moment*”, dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” Product Moment.  
 N : Number of Cases.  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.  
 $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X.  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.

Sedangkan untuk mencari seberapa besar korelasi tersebut, maka Angka Indeks Korelasi Product Moment itu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Product Moment sebagai berikut:

**TABEL 3.3**

**TABEL INTERPRETASI PRODUCT MOMENT**

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0.00-0.20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah.
0.20-0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah.
0.40-0.70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi cukup kuat atau sedang
0.70-0.90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat
0.90-1.00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung**

Madrasah Tsanawiyah Guru agama Tutul adalah lembaga pendidikan yang ada di kecamatan balung. Berdiri sejak tanggal 15 Juli 1986. adanya lembaga tersebut adalah atas hasi' dari musyawarah kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKGPAI) kecamatan balung di desa balung kidul.

Pada waktu menginjak tahun 1986 – 1987. Alhamdulillah atas kerja keras dan semangat dari Guru Agama Negeri serta didukung oleh pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat, maka berdirilah lembaga tersebut. Dengan keputusan No. : WM.06.02/1203/B/KET/1998.

Adapun yang termasuk pendiri dari MTs. Guru Agama Tutul adalah sebagai berikut :

1. Bapak Drs. Abdul. Jalal, Kekancam Depdikbud Balung
2. Bapak Saptomo, Ka. Ranting Dinas P dan K Kecamatan Balung.
3. Bapak Drs. Zaini aswari, Pendais Balung.
4. semua Guru Agama Negeri Kecamatan Balung.

Gagasan pendirian MTs. tersebut disambut hangat oleh warga masyarakat sekitar serta fanatisme akan ajaran agama yang menyebabkan

MTs. Guru Agama Tutul kecamatan Balung berkembang dengan cepat.

*(Sumber data dokumentasi MTs. Guru Agama).*

## **2. Letak Geografis**

MTs. Guru Agama Tutul kecamatan Balung terletak di paling selatan kecamatan Balung  $\pm$  6 km sebelah selatan dari Kecamatan Balung dan hampir berbatasan dengan desa Jambearum kecamatan Puger, serta terletak  $\pm$  25 km sebelah selatan dari Kabupaten Jember. Adapun batasan-batasan MTs. Guru Agama Tutul kecamatan Balung adalah:

- a. Sebelah utara : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Jurusan Puger
- c. Sebelah Selatan : Tanah Persawahan
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

## **3. Keadaan Guru**

Guru merupakan ujung tombak bagi berhasilnya suatu lembaga sekolah, begitu juga di MTs. Guru Agama Tutul kecamatan Balung yang memiliki tenaga pendidik yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memenuhi kebutuhan penempatan bidang studi pada mata pelajaran sesuai dengan pendidikan yang di latar belakang oleh tenaga pengajarnya. Adapun keadaan guru di MTs. Guru Agama Tutul kecamatan Balung adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.1**  
**KEADAAN GURU MTs. GURU AGAMA TUTUL KECAMATAN**  
**BALUNG**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	2	3	4	5
1	H. Moh. Junus, A.Md	Kepala	D3 Tarbiyah	PPKn
2	M. Ilham, Ba, S.Pd.I	PKM Kurikulum	S1 Tarbiyah	Aqidah Akhlaq
3	H. Burhanuddin, S.Ag	Bendahara	S1 Tarbiyah	Fiqih
4	H. Yasir Amrulloh, A.Ma	Guru	D2 Tarbiyah	Bhs. Arab
5	H. Syafi'i Zen, A.Ma	Guru	D2 Tarbiyah	QURD'S
6	Drs. H. Suparto	Guru	S1 FKIP	Matematika
7	M. Khozin Umar, S.Ag, M.Si	Guru	S2 Tarbiyah	Geografi
8	Sunjoto	Guru	SLTA	Bhs. Jawa
9	Drs. Suprayitno	Wali Kelas	S1 FPIPS	Bhs. Jawa, IPS Sejarah
10	Muhammad Subhan, S.Pd	Wali Kelas	S1 MIPA	Matematika
11	Wahit Untung Sukmono, S.Pd	Wali Kelas	S1 FKIP	Kertakes
12	Drs. H. Moh. Holil Af	Guru	S1 Tarbiyah	Bhs. Inggris
13	Mufti'atul Aimah, S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah	QURDIS
14	Agus Salim, S.Pd	Wali kelas	S1 FKIP	KtiK
15	Sunuyo, A.Ma	Guru	S1 PAI	SKI
16	Nurwahid, A.Ma.Pd	Wali Kelas	D2 FKIP	Geografi, Penjaskes
17	Alex Mahrus Anwar, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	S2 Tarbiyah	IFA Fisika
18	Adi Krestyanto, S.Pd	Guru	S1 MIPA	IPA Biologi
19	Drs. Suroso	Wali Kelas	S1 PAI	Bhs. Indonesia
20	Siti Hotijah, S.Pd	Guru	S1 FKIP	Aqidah Akhlaq
21	Bukasan, Ba	Guru	D3 FKIP	Bhs. Inggris
22	Yayuk Masliha, S.Pd	Guru	S1 FPIPS	IPS Ekonomi
23	Ahmad Robit Subhan, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	Bhs. Arab,

				SKI
24	Heri Susanto, S.Ag, M.Hi	Guru	S2 FHI	IPS Sejarah
25	Moh. Munip, S.Pd.I	Guru	SI Tartiyah	Penjaskes
26	Nurus Sholihah	Guru	SI FKIP	Bhs. Indonesia
27	Nuril Muhammad Abror	Guru	SI FKIP	-
28	Ir. Bibi Nurlaela	Guru	S <sub>1</sub> Budidaya Pertanian	IPA Biologi
29	Amiruddin Jaka	Guru	SI FPIPS	Biologi
30	Rusiaturun	T U	SLTA	Kertakes
31	Fathur Rohman	T U	SI FPIPS	KtiK

(Sumber data dokumentasi MTs. Guru Agama)

#### 4. Keadaan Siswa

Pada tiap-tiap lembaga sekolah pasti terdapat siswa dan siswa karena siswa merupakan komponen dari sekolah atau lembaga. Jumlah siswa di MTs. Guru Agama Tutul kadang mengalami kemajuan dan juga

kemunduran dari tahun ke tahun. Adapun keadaan siswa MTs. Guru Agama Tutul kecamatan Balung adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.2**  
**DATA SISWA MTs. GURU AGAMA TUTUL**  
**KECAMATAN BALUNG**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I A	21	14	35
2	I B	16	16	32
3	II A	21	15	36
4	II B	20	16	36
5	III A	12	22	34
6	III B	14	22	36
Jumlah		104	105	209

(Sumber data dokumentasi MTs. Guru Agama)

## 5. Sarana dan Prasarana

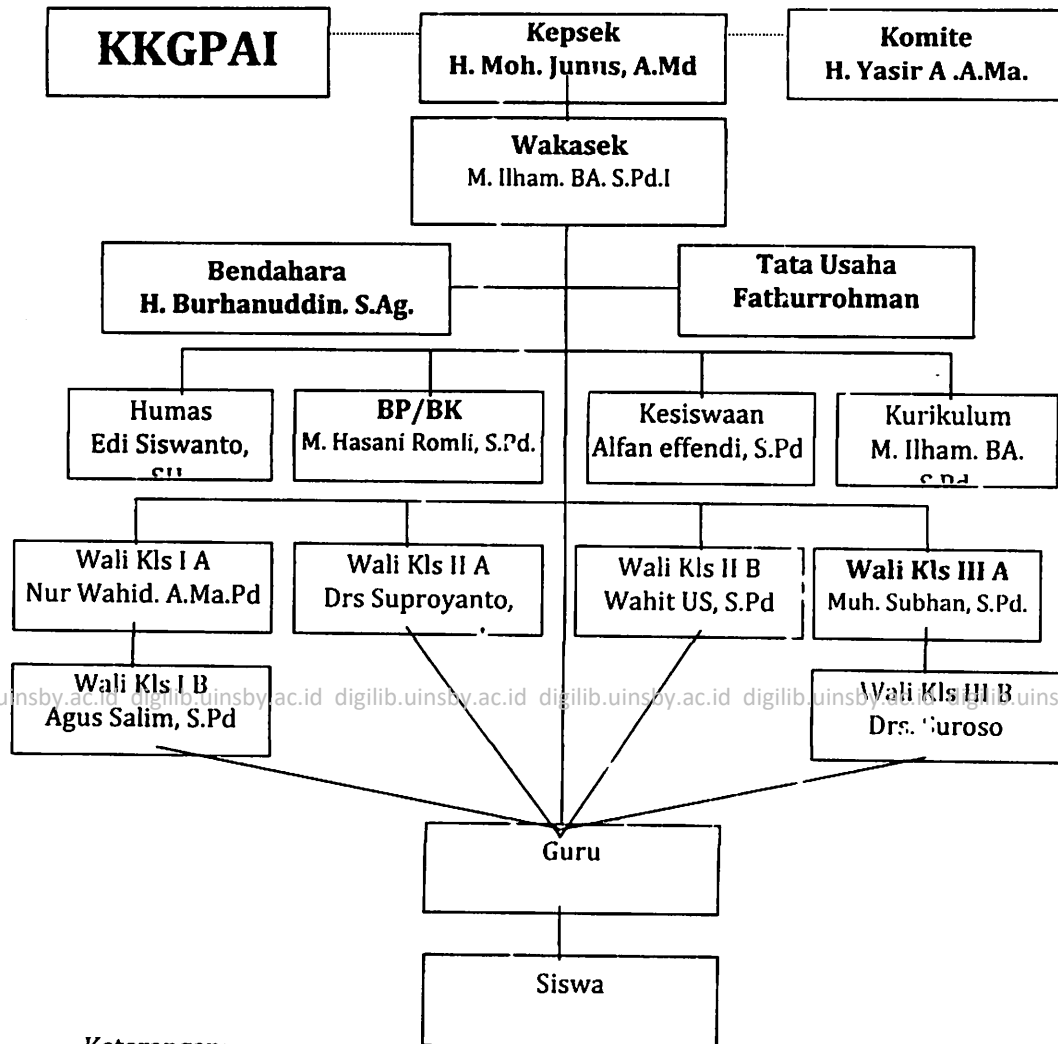
**TABEL 4.3**  
**SARANA DAN PRASARANA MTs. GURU AGAMA**

<b>No</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ruang Guru	1	
2	Ruang Kepsek	1	
3	Ruang Kelas	6	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Komputer	1	
6	Kamar Mandi Siswa	1	
7	Meja Guru	12	
8	Ruang UKS	1	
9	Almari Guru	1	
10	Computer	3	
11	Mesin Ketik	1	
12	VCD Player	1	
13	Televisi	1	

*(Sumber data dokumentasi MTs. Guru Agama)*

## 6. Struktur Organisasi MTs. Guru Agama

**GAMBAR 4.I**  
**Struktur Organisasi MTs. Guru Agama Tutul**



**Keterangan:**

- = Garis komando  
 ..... = Garis koordinasi

*Gambar*  
*Struktur organisasi MTs. Guru Agama Tutul Balung*

## B. Penyajian Data

Dalam menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sasaran penelitian adalah siswa kelas I, kelas II dan kelas III karena kelas tersebut dengan jumlah populasi 209 siswa dan akan diambil 30 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Setelah diketahui sampel tiap-tiap kelas, berikut akan disajikan daftar nama-nama siswa yang akan dijadikan sampel penelitian:

**TABEL 4.4**  
**NAMA-NAMA RESPONDEN MTs. GURU AGAMA TUTUL**  
**KECAMATAN BALUNG**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Agustin Ningsih	I A	P
2	Ahmad Ali Fadlan	I A	P
3	Ahmad Fatoni	I A	L
4	Ahmad Syaeroni	I A	L
5	Alfin Hidayatulloh	I A	L
6	Andik Kustiawan	I B	L
7	Dian Huzaimi	I B	L
8	Dicky Ahmad Mujacky	I B	L
9	Edi Purnawirawan	I B	L
10	Elis Sugianto	I E	L
11	Elok Fahiqoh	II A	P
12	Fiqi Nur'aini	II A	P
13	Ilmiatul Imamiah	II A	P
14	Imroatul Munawaroh	II A	P
15	Khoirul Umami	II A	P
16	Kurnia Hadi Joko Porwanto	II B	L
17	Leni Fatmawati	II B	P
18	Lutfi Dwi Agustin	II B	P
19	M. Bahrul Ulum	II B	L
20	M. Dian Hamdani	II B	L
21	Maulana Ainul Yaqin	III A	L



22	Misbahul Huda	III A	L
23	Mohammad Fauzi	III A	L
24	M. Ihwan Kholiyubi	III A	L
25	Moh. Sulton	III A	L
26	Novarina Silfiatun Nisa'	III B	P
27	Nur Lia Wijayanti	III B	P
28	Mas Gunter	III B	L
29	Megawati Fransiska	III B	P
30	Misbahul Rohim	III B	L

**Keterangan:**

1 – 4 : Kolom L = 19

1 – 30 : Nama-Nama Siswa P = 11

**TABEL : 4.5**  
**DAFTAR KRITERIA EKONOMI ORANG TUA**

No	Nama	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Perbulan	Kriteria Ekonomi	
				Sedang	Rendah
1	2	3	4	5	6
1	Saham	3	Rp. 600.000,-	S	
2	Ismail	4	Rp. 600.000,-	S	
3	Jubri	3	Rp. 600.000,-	S	
4	Ridwan Fauzi	4	Rp. 600.000,-	S	
5	Abdul Ghoni	5	Rp. 600.000,-	S	
6	Misnadi	4	Rp. 600.000,-	S	
7	Miarto	3	Rp. 600.000,-	S	
8	Suriyanto	5	Rp. 600.000,-	S	

9	Mirjo	3	Rp. 600.000,-	S	
10	Hasan Busri	3	Rp. 600.000,-	S	
11	Riyanto	3	Rp. 550.000,-	S	
12	Sutrisno	3	Rp. 550.000,-	S	
13	Wiyadi	3	Rp. 550.000,-	S	
14	Sudarmono	5	Rp. 550.000,-	S	
15	Sanhcri	3	Rp. 550.000,-	S	
16	Susyadi	2	Rp. 475.000,-		R
17	Sutikno	2	Rp. 450.000,-		R
18	Sucipto	3	Rp. 400.000,-		R
19	Abd. Salam	2	Rp. 550.000,-	S	
20	Saningwar	3	Rp. 470.000,-		R
21	Surahman	3	Rp. 450.000,-		R
22	Jasuli	3	Rp. 450.000,-		R
23	Mol Sayyin	4	Rp. 450.000,-		R
24	Suparmo	4	Rp. 460.000,-		R
25	Surahman	4	Rp. 470.000,-		R
26	H. Ismail	2	Rp. 460.000,-		R
27	Ahmad Hasan	3	Rp. 450.000,-		R
28	Hasan Basri	4	Rp. 440.000,-		R
29	Herman	3	Rp. 460.000,-		R
30	Yahya	3	Rp. 450.000,-		R

Keterangan :

Kategori Sedang = 800.000 – 500.000 dan Rendah = 499.000 – 100.000

1-6 = Kolom S = 16

1-30 = Orang Tua R = 14

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data yang diperoleh tersebut akan dianalisa dan hasil-hasil tersebut nantinya akan memperoleh jawaban dari apa yang diteliti. Untuk pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang tingkat ekonomi orang tua atau perekonomian orang tua dan aktivitas belajar siswa di sekolah.

Masing-masing 6 pertanyaan dengan cara penilaian sebagai berikut :

1. Jika menjawab alternatif A, bobotnya 3
2. Jika menjawab alternatif B, bobotnya 2
3. Jika menjawab alternatif C, bobotnya 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL : 4.6**

**REKAPITULASI DATA TINGKAT EKONOMI ORANG TUA**

NO. RI SP	ITEM JAWABAN						SKOR	KATEGORI	
	1	2	3	4	5	6		B	K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
1	3	3	3	3	3	3	18	B	
2	3	3	3	3	3	3	18	B	
3	3	3	3	3	3	3	18	B	

4	3	3	3	3	3	3	18	B	
5	3	3	3	2	2	2	15		K
6	3	3	3	3	3	2	17	B	
7	3	3	3	2	2	2	15		K
8	3	3	3	3	3	3	18	B	
9	3	3	3	3	3	3	18	B	
10	3	3	3	3	3	3	18	B	
11	3	3	2	2	2	3	15		K
12	3	3	3	3	3	3	18	B	
13	3	3	3	3	3	3	18	B	
14	3	3	3	3	3	3	18	B	
15	3	3	3	3	3	3	18	B	
16	3	3	3	3	3	3	18	B	
17	3	3	3	3	3	3	18	B	
18	3	3	2	2	2	3	15		K

19	3	2	2	2	3	3	15		K
20	3	3	3	3	3	3	18	B	
21	3	3	2	2	2	3	15		K
22	3	3	3	3	3	3	18	B	
23	3	3	3	3	3	3	18	B	
24	3	2	2	2	3	3	15		K
25	3	3	2	2	2	3	15		K
26	3	3	3	3	3	3	18	B	
27	3	3	2	2	2	3	15		K
28	3	2	2	2	3	3	15		K
29	3	3	3	2	2	2	15		K
30	3	2	2	2	3	3	15		K
<b>JUMLAH</b>							492	18	12

**Keterangan :**

**Kolom = 10**

**Jumlah = 492**

**Baik = 18**

**Kurang = 12**

**TABEL 4.7**  
**REKAPITULASI DATA TENTANG AKTIVITAS BELAJAR**

NO RESPONDEN	ITEM JAWABAN						SKOR	KATEGORI	
	1	2	3	4	5	6		B	K
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	3	3	3	3	3	3	18	B	
2	3	3	3	3	3	3	18	B	
3	3	3	3	2	2	2	15		K
4	3	3	2	3	2	2	15		K
5	3	3	3	2	2	2	15		K
6	3	3	3	3	3	3	18	B	
7	3	3	3	2	2	2	15		
8	3	2	2	2	3	3	15		K
9	3	3	3	3	3	3	18	B	
10	3	3	3	2	3	3	17	B	
11	3	3	2	2	2	3	15		K
12	3	3	3	3	3	3	18	B	

13	3	3	2	2	2	3	15		K
14	3	3	3	3	3	3	18	B	
15	3	3	3	3	3	3	18	B	
16	3	3	3	3	3	3	18	B	
17	3	3	3	3	3	3	18	B	
18	3	3	3	3	3	3	18	B	
19	3	2	2	2	3	3	15		K
20	3	3	2	2	2	2	14		K
21	3	3	3	3	3	3	18	B	
22	3	3	3	3	3	3	18	B	
23	3	2	2	3	2	3	15		K
24	3	2	2	2	3	3	15		K
25	3	3	3	3	3	3	18	B	
26	3	3	3	2	3	3	17	B	
27	3	3	2	2	2	3	15		K

28	3	3	3	2	3	3	17	B	
29	3	3	3	3	3	3	18	B	
30	3	3	3	3	3	3	18	B	
JUMLAH							491	18	12

Keterangan :

Kolom = 10

Baik = 18

Jumlah = 491

Kurang = 12

### C. ANALISIS DATA

Dalam sub bab ini akan dianalisis data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu berupa data – data empiris untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I dengan demikian ada 3 hal yang akan

dianalisis, yaitu analisis data tentang tingkat ekonomi orang tua, analisis data

tentang aktivitas belajar siswa dan analisis data tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa.

#### 1. Analisis Data Tentang Tingkat Ekonomi Orang Tua

Untuk mengetahui bagaimana tingkat ekonomi orang tua, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari prosentasinya

n = Number of cases (Banyaknya individu).



Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa hasil tentang tingkat ekonomi orang tua adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.8**  
**NILAI TINGKAT EKONOMI ORANG TUA**

Kategori	F	%
Baik/ stabil	143	47,7 %
sedang	37	12,3 %
Kurang	-	-
Jumlah	180	60 %

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat ekonomi orang tua dalam kategori baik terbukti 47,7 % menjawab stabil, 12,3 % menjawab sedang, dan 0% menjawab kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung dalam kategori baik.

## 2. Analisis Data Tentang Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Belajar Siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari prosentasinya

$n$  = Number of cases (Banyaknya individu).

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa hasil tentang tingkat ekonomi orang tua adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.9**  
**NILAI TINGKAT AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Kategori	F	%
Baik / pernah	140	46,7 %
Cukup	40	13,3 %
Kurang	-	-
Jumlah	180	60 %

Dari tabel di atas dapat diketahui aktivitas belajar siswa dalam

kategori baik, terbukti 46,7 % menjawab pernah, 13,3 % menjawab cukup, dan 0% menjawab kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung dalam kategori baik.

### 3. Analisis Data Tentang Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menganalisis data tentang Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa adalah dengan menggunakan rumus  $r_{xy}$  (product moment), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel kerja
2. Menjumlah subjek penelitian
3. Menjumlahkan skor variabel X
4. Menjumlahkan skor variabel Y
5. Mengkuadratkan skor variabel X kemudian dijumlahkan
6. Mengkuadratkan skor variabel Y kemudian dijumlahkan
7. Mengalikan skor variabel X dengan variabel Y kemudian dijumlahkan
8. Memberikan interpretasi.

Agar lebih jelas, berikut ini langkah-langkah dalam perhitungan untuk menganalisis data korelasi *product moment*.

**TABEL : 4.10**

**PERHITUNGAN PENGARUH TINGKAT EKONOMI**

**ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS**

**GURU AGAMA TUTUL-BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN**

**2009/2010**

<b>No. Resp</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	18	18	324	324	324
2	18	18	324	324	324
3	18	18	324	324	324
4	18	18	324	324	324
5	15	15	225	225	225
6	17	18	306	289	324
7	15	15	225	225	225
8	18	15	270	324	225
9	18	18	324	324	324
10	18	17	306	324	289

11	15	15	225	225	225
12	17	18	306	289	324
13	17	15	255	289	225
14	17	18	306	289	324
15	18	18	324	324	324
16	18	18	324	324	324
17	18	18	324	324	324
18	15	18	270	225	324
19	15	15	225	225	225
20	18	14	252	324	196
21	15	18	270	225	324
22	18	18	324	324	324
23	18	15	270	324	225
24	15	15	225	225	225
25	15	18	270	225	324
26	18	17	306	324	289
27	15	15	225	225	225
28	15	17	255	225	289
29	15	18	270	225	324
30	15	18	270	225	324
<b>Jumlah</b>	$\sum X = 500$	$\sum Y = 506$	$\sum XY = 8448$	$\sum X^2 = 8392$	$\sum Y^2 = 8596$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menganalisis data korelasi product moment setelah data dimasukkan ke dalam tabel perhitungan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{(30 \times 8448) - (500 \times 506)}{\sqrt{(30 \times 8392 - 500^2)(30 \times 8596 - 506^2)}}$$

$$= \frac{253440 - 253000}{\sqrt{(251760 - 250000)(257880 - 256036)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{440}{1760 \times 1844} \\
 &= \frac{440}{3245440} \\
 &= \frac{440}{1801,5104} \\
 &= 0,244 \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, maka terlebih dahulu harus dicari db-nya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 db &= N-nr \\
 &= 30-2
 \end{aligned}$$

#### D. Pembahasan/Interpretasi

Dengan melihat r tabel pada db sebesar 28 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 0,361 dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh 0,463. Hasil penghitungan product moment ( $r_{xy}$ ) diperoleh 0,24 menunjukkan lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang mengatakan bahwa "tidak ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember" ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang mengatakan bahwa

“ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember’ diterima.

Untuk mencari seberapa besar pengaruh tersebut, maka hasil penghitungan product moment tersebut dikonsultasikan dengan table interpretasi product moment seperti di bawah ini:

◦ **TABEL 4.11**

**TABEL INTERPRETASI**

<b>Product Moment</b>	<b>Interpretasi antara Variabel x dan Variabel y</b>
0,00 – 0,20	Ada korelasi yang sangat lemah
0,20 – 0,40	Ada korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Ada korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Ada korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Ada korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

◦ Hasil Koefisien Kontingensi adalah 0,50 yang berada diantara 0,20-0,40

berarti pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Balung Jember lemah.

◦ Setelah menyajikan tentang skor data penyebaran angket pengaruh tingkat ekonomi orang Tua terhadap aktivitas belajar siswa MTS Guru Agama Tutul-Balung Jember tahun Pelajaran 2009/2010, maka dipersiapkan tabel berikut ini untuk menganalisa data dan menguji hipotesis yang diajukan.

Namun sebelum dianalisa, maka hipotesis kerja yang diajukan sebagai hipotesis alternatif sebelum menguji kebenarannya, terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis Nihil ( $H_0$ ). Hal ini dikarenakan yang digunakan adalah

menggunakan analisa statistik sehingga hipotesis nihil yang diajukan sebagai berikut :

### **1. Hipotesis Nihil Mayor**

Tidak ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa MTs Guru Agama Tutui-Palung Jember tahun pelajaran 2009/2010.

### **2. Hipotesis Nihil Minor**

Tidak Ada Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Sekolah MTs Guru Agama Tutul-Balung Jember Tahun Pelajaran 2009/2010

Adapun hasil dari hipotesis sebagai berikut:

### **1. Hipotesis Mayor**

Hasil dari analisis tentang pengaruh tingkat ekonomi terhadap aktivitas belajar siswa MTs Guru Agama Jember tahun pelajaran 2009/2010. menunjukkan nilai 47,6 % empirik lebih besar dari 12,3% dengan taraf signifikansi 5% ini berarti signifikan, sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Adapun sejauh mana pengaruh tersebut, diketahui dari nilai menunjukkan angka 0,24 yang berada pada nilai antara 0,002-0,400 yang berarti pengaruh tersebut rendah / lemah, sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua semakin tinggi aktivitas belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat ekonomi orangtua semakin rendah aktivitas belajarnya.

Menurut bapak H. Moh. Junus selaku kepala sekolah MTs Guru Agama tanggal 10 Oktober 2009 bahwa pengaruh tingkat ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, tetapi biasanya orang tua kurang menyadari pentingnya belajar di rumah maupun di sekolah karena dianggap sudah mendapatkan pendidikan dilembaga. Perhatian orang tua kurang disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Hasil interview, 10 Oktober 2009.

## 2. Hipotesis Minor

Hasil dari analisis data tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas MTs Guru Agama Tutul Jember tahun pelajaran 2009-2010. menunjukkan nilai yaitu: 46,7% lebih besar dari 13,3% dengan taraf signifikan 5% ini berarti signifikan, sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Adapun sejauh mana pengaruh tersebut, diketahui dari nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,24 yang berada pada nilai antara 0,002-0,400 yang berarti pengaruh tersebut rendah / lemah, sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua semakin tinggi aktivitas belajarnya, demikian sebaliknya.

Menurut bapak Alfani Effendi, S.Pd (selaku kesiswaan) menambahkan bahwa aktifitas belajar itu hanya aktif di sekolah disebabkan banyak faktor seperti bekerja maupun urusan keluarga yang lain. Hasil interview, 10 Oktober 2009.

Demikian berdasarkan hasil pengujian kedua hipotesis minor tersebut diatas disebutkan bahwa ada pengaruh yang sangat rendah atau lemah pada



**tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa MTs Guru Agama  
Tutul-Balung Jember tahun pelajaran 2009 / 2010.**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun tingkat ekonomi orang tua siswa MTs Guru Agama Tutul Jember tahun pelajaran 2009-2010 ekonominya yang baik, oleh karena itu tidak sedikit peran ekonomi ketika dihadapkan pada persoalan pendidikan, semakin tinggi aktivitas belajarnya, demikian pula sebaliknya.

2. Ada aktivitas belajar siswa di MTs Guru Agama Tutul Jember tahun pelajaran 2009/2010 dengan baik, sehingga semakin rendah tingkat ekonomi orang tua semakin tinggi aktivitas belajarnya, demikian pula sebaliknya.

3. Adapun pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap aktivitas belajar siswa MTs Guru Agama Tutul Jember tahun pelajaran 2009/2010 dengan pengaruh yang rendah / lemah, sehingga semakin rendah tingkat ekonomi orang tua semakin tinggi aktivitas belajarnya, demikian pula sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian dilapangan maka memberikan saran :

1. kepada orang tua, hendaknya orang tua dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan perlu penyediaan tempat belajar yang khusus agar anak bisa belajar dengan tenang dan nyaman.
2. pada anak, hendaknya belajar dengan giat lagi agar prestasinya lebih baik dibandingkan sebelumnya.
3. keaktifan belajar hanya ditentukan oleh keaktifan anak yang mengikuti di sekolah saja, maka orang tuanyaiah yang juga harus memperhatikan belajar anaknya demi mencapai keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rahman, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Citra, 1991
- Bumi aksara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor:14 Tahun 2005 tentang GURU dan DOSEN Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor:20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya*, Bandung: Fermana, 2006
- Depag RI, GBHN, Penabur Ilmu, 1999
- Dr. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asc'i Mahasatya, 2006
- Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citra, 1991
- Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetyo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1991
- Dr. Nana Sudjana Dr. Ibahim, M.A., 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Dra. Nurul Zuriah, M.Si., *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Dra. Clara Poli, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: PT. Prehallindo, 2002
- Drs. Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogya : Andi Offset, 1992
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Ibrahim, M Kasir, *Kamus lengkap Praktis Inggris Indonesia*, Surabaya; PT. Bintang Usaha Jaya, 1997
- Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Gahlia Indonesia, 2002
- Isnani, Gatot, *Ekonomi pembangunan*, Ikip Malang, 1996
- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Margono. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997
- Muchlis, *Ilmu Jiwa Belajar*, Yogyakarta: PT. Center For Society Studies Galang Press, 2007

Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Galia Indonesi, 1988

Nasution, *Metode Research*, Bandung : Jemmars, 1982

Partanto , Pius a, Al Barry, dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkula, 1994

Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984